



Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Usahatani dan Usaha Mikro untuk Meningkatkan Literasi Keuangan di Desa Sungai Rebo Kabupaten Banyuasin

Lifianthi¹, Andy Mulyana², Riswani³, Desi Aryani⁴, Thirtawati⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indonesia

lifianthi@fp.unsri.ac.id

Abstract

ARTICLE INFO

Article History:

Received : December 16, 2025

Reviewed : December 20, 2025

Revised : January 6, 2026

Accepted : January 10, 2026

Available online : January, 12 2026

Keywords:

Bookkeeping; Community Service; Digitalization; Financial Literacy; MSME

This community service program aimed to improve the financial literacy of farmers and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) actors in Sungai Rebo Village, Banyuasin Regency, who face persistent limitations in business bookkeeping practices. The initial assessment indicated that 85% of respondents did not have a structured bookkeeping system, while 60% experienced difficulties in determining business profitability. The program was implemented through a series of stages consisting of socialization, basic bookkeeping training, introduction to digital bookkeeping, and field mentoring. A total of 25 participants received training in manual bookkeeping, preparation of simple profit and loss statements, and the use of the MyBisnis application as a digital financial recording tool. Program effectiveness was evaluated using a pre-test and post-test design. The results showed an increase in the average knowledge score from 45.80 to 58.20. The Wilcoxon Signed Ranks Test indicated a meaningful improvement trend at the 10% significance level ($p = 0.061$). The integration of the MyBisnis application contributed to the development of more disciplined and sustainable financial recording practices, thereby supporting financial transparency and long-term business sustainability.

Abstrak

INFO ARTIKEL

Proses Artikel:

Submit : 16 Desember 2025

Review : 20 Desember 2025

Revisi : 6 Januari 2026

Diterima : 10 Januari 2026

Terbit Online : 12 Januari 2026

Kata Kunci :

Digitalisasi; Literasi Finansial; Pembukuan; Pengabdian Masyarakat; UMKM

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan petani dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Sungai Rebo, Kabupaten Banyuasin, yang masih menghadapi keterbatasan dalam praktik pembukuan usaha. Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa 85% responden belum memiliki sistem pembukuan terstruktur dan 60% mengalami kesulitan dalam menentukan tingkat keuntungan usaha. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan pembukuan sederhana, pengenalan pembukuan digital, dan pendampingan lapangan. Sebanyak 25 peserta memperoleh pelatihan pembukuan manual, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta penggunaan aplikasi MyBisnis sebagai alat pencatatan keuangan berbasis

digital. Evaluasi dilakukan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test*. Hasil menunjukkan peningkatan skor pengetahuan rata-rata peserta dari 45,80 menjadi 58,20. Uji *Wilcoxon Signed Ranks* menunjukkan adanya tren peningkatan yang bermakna pada taraf signifikansi 10% ($p = 0,061$). Integrasi aplikasi *MyBisnis* berkontribusi dalam mendorong kebiasaan pencatatan keuangan yang lebih tertib dan berkelanjutan, sehingga mendukung transparansi keuangan dan keberlanjutan usaha peserta.

1. PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta sektor pertanian merupakan pilar fundamental bagi perekonomian nasional (Nofranita et al., 2024). Kedua sektor ini juga menjadi basis ekonomi utama bagi masyarakat Desa Sungai Rebo, Kabupaten Banyuasin. Meskipun memiliki potensi yang signifikan dalam menopang pendapatan masyarakat, pengembangan usaha di wilayah ini masih menghadapi berbagai tantangan teknis dan manajerial yang kompleks, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan usaha.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra kegiatan, yaitu petani dan pelaku UMKM di Desa Sungai Rebo, terletak pada rendahnya literasi keuangan serta belum diterapkannya praktik pembukuan usaha secara sistematis. Sebagian besar pelaku usaha menjalankan aktivitas produksi dan pemasaran tanpa pencatatan keuangan yang terstruktur, sehingga mengalami kesulitan dalam menghitung biaya, menentukan tingkat keuntungan usaha, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Kondisi ini berdampak pada lemahnya pengambilan keputusan usaha dan terbatasnya akses terhadap sumber pembiayaan formal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai solusi praktis melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan usahatani dan usaha mikro yang terintegrasi dengan pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan digital *MyBisnis*, guna mendorong perubahan perilaku pengelolaan keuangan secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM (Haekal, 2021). Namun, kondisi di lapangan memperlihatkan bahwa 85% responden di Desa Sungai Rebo belum memiliki sistem pembukuan yang terstruktur. Ketiadaan pencatatan keuangan ini merupakan permasalahan klasik yang menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengukur profitabilitas secara objektif (Anggraeni, 2016). Tantangan serupa juga ditemukan pada sektor pertanian, di mana manajemen keuangan usahatani masih banyak dilakukan secara tradisional tanpa pencatatan biaya yang memadai, sehingga menghambat analisis efisiensi produksi (Aribawa, 2016).

Akibat tidak tersedianya pembukuan yang akurat, pelaku usaha sering kali mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha (Martono & Febriyanti, 2023). Dampak lanjutan dari kondisi ini adalah kesulitan dalam mengakses pembiayaan formal, mengingat lembaga keuangan mensyaratkan laporan keuangan yang rapi sebagai dasar penilaian kelayakan kredit (Rahmawati, 2025). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pelatihan dan pendampingan pembukuan menjadi sangat penting, karena terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajerial pelaku usaha mikro (Syahrir et al., 2023). Selain itu, pengenalan teknologi digital melalui aplikasi keuangan berbasis smartphone menjadi solusi modern yang relevan, mengingat adopsi teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi pencatatan keuangan UMKM (Nurlela et al., 2025). Melalui kombinasi pelatihan dan digitalisasi ini, kegiatan pengabdian diarahkan untuk meningkatkan kapasitas manajerial mitra agar mampu mengambil keputusan usaha berbasis data serta meningkatkan transparansi keuangan.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan pendekatan pengabdian kepada masyarakat berbasis partisipasi aktif mitra. Pendekatan partisipatif dipilih karena menempatkan petani dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai subjek utama kegiatan, yang terlibat secara langsung

dalam seluruh tahapan program, mulai dari identifikasi permasalahan, proses pembelajaran, hingga penerapan praktik pembukuan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Model pengabdian partisipatif dinilai lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku dan adopsi praktik baru secara berkelanjutan dibandingkan pendekatan pelatihan satu arah (Hati & Kurnia, 2023; Tamizi & Solihin, 2025).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap yang meliputi sosialisasi, pelatihan pembukuan usahatani dan usaha mikro, pengenalan pembukuan digital menggunakan aplikasi MyBisnis, serta pendampingan lapangan. Tahap sosialisasi bertujuan membangun kesadaran mitra mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha. Tahap pelatihan difokuskan pada penguasaan konsep dasar pembukuan, pencatatan transaksi harian, dan penyusunan laporan laba rugi sederhana. Selanjutnya, peserta diperkenalkan pada pemanfaatan aplikasi MyBisnis sebagai sarana pencatatan keuangan digital yang praktis dan mudah digunakan. Pemanfaatan aplikasi keuangan berbasis smartphone terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan pelaku UMKM (Hendra et al., 2024; Nurlela et al., 2025).

Pendampingan lapangan menjadi komponen utama dalam strategi keberlanjutan program. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha peserta untuk memantau implementasi pembukuan, memberikan koreksi terhadap kesalahan pencatatan, serta membantu peserta mengatasi kendala yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi digital. Pendekatan pendampingan berkelanjutan ini penting untuk memastikan bahwa peningkatan pemahaman yang diperoleh melalui pelatihan dapat diterjemahkan menjadi kebiasaan pencatatan keuangan yang konsisten dan berkelanjutan, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai studi pengabdian yang menekankan efektivitas pendampingan dibandingkan pelatihan satu kali (Hati & Kurnia, 2023; Tamizi & Solihin, 2025).

Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan pengabdian, digunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelaksanaan program. Penggunaan metode evaluasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai capaian pembelajaran peserta, bukan sebagai dasar pengujian hipotesis eksperimental, melainkan sebagai alat refleksi terhadap efektivitas pelaksanaan program pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sungai Rebo melibatkan 25 petani dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan latar belakang usaha yang beragam. Rangkaian kegiatan yang terdiri atas pelatihan pembukuan, pengenalan pembukuan digital, serta pendampingan lapangan menunjukkan capaian positif dalam meningkatkan kapasitas peserta, khususnya pada aspek pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan usaha. Antusiasme peserta selama kegiatan mencerminkan adanya kebutuhan nyata terhadap peningkatan literasi keuangan dan sistem pembukuan yang lebih terstruktur.

Capaian utama kegiatan terlihat dari peningkatan pengetahuan peserta mengenai pembukuan dasar dan pengelolaan keuangan usaha. Hasil evaluasi menggunakan pre-test dan post-test menunjukkan bahwa skor rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 45,80 menjadi 58,20. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan mampu memperkuat pemahaman peserta terkait pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi harian, serta perhitungan laba rugi sederhana. Meskipun peningkatan tersebut belum signifikan pada taraf 5 persen, hasil uji Wilcoxon menunjukkan tren peningkatan yang bermakna pada taraf signifikansi 10 persen ($p = 0,061$), yang dalam konteks pengabdian masyarakat dapat dianggap relevan dan bernilai praktis.

Selain peningkatan pengetahuan, dampak kegiatan juga tercermin pada perubahan sikap dan perilaku peserta terhadap pengelolaan keuangan usaha. Peserta mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar evaluasi kinerja usaha dan perencanaan ke depan. Melalui pendampingan lapangan, peserta didorong untuk menerapkan pembukuan secara konsisten, baik

secara manual maupun melalui aplikasi MyBisnis. Pendampingan ini berperan penting dalam membantu peserta mengatasi kesulitan teknis serta memperkuat disiplin mencatat transaksi, yang merupakan fondasi utama dalam pembentukan kebiasaan pengelolaan keuangan yang berkelanjutan.

Integrasi pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas peserta tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek praktis. Peserta mulai mampu menggunakan data keuangan sederhana untuk memahami kondisi usaha mereka secara lebih objektif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak nyata dalam memperkuat kapasitas manajerial petani dan pelaku UMKM di Desa Sungai Rebo, khususnya dalam membangun dasar pengelolaan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.



Gambar 1. Acara Pembukaan Kegiatan Pelatihan Pembukuan

Rangkaian acara di lokasi (Gambar 1) diawali dengan pembukaan dan kata sambutan dari perwakilan warga desa Sungai Rebo, yaitu Bapak Abdul Patih. Setelah pembukaan, acara dilanjutkan dengan penyampaian pengantar mengenai urgensi dan pentingnya pembukuan dalam mengelola usaha secara profesional. Peserta kemudian mengikuti sesi pelatihan inti yang dilakukan secara interaktif, meliputi penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung pencatatan transaksi.

Pembahasan

Pelatihan Pembukuan Dasar

Sesi pelatihan pembukuan (Gambar 2) menjadi inti dari intervensi yang diberikan kepada 25 peserta. Hasil evaluasi awal menggunakan *pre-test* menunjukkan skor pengetahuan rata-rata peserta adalah 45,8. Skor awal yang rendah ini mengkonfirmasi temuan dalam proposal dan sejalan dengan banyak penelitian yang mengidentifikasi bahwa tingkat pemahaman akuntansi dan pembukuan dasar di kalangan pelaku usaha mikro memang masih sangat terbatas (Rajuddin et al., 2023).



Gambar 2. Penyampaian Materi kepada Peserta Pelatihan Pembukuan

Materi fundamental ini mencakup pentingnya pemisahan yang tegas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, definisi sederhana dari pendapatan dan biaya, serta urgensi untuk mencatat setiap transaksi harian. Penyampaian materi sengaja dilakukan secara bertahap menggunakan bahasa sederhana dan dilengkapi contoh-contoh yang relevan. Pendekatan "belajar sambil praktik" ini sangat

membantu peserta menyadari bahwa pembukuan bukanlah konsep abstrak atau rumit, melainkan aktivitas praktis yang sangat dekat dengan kegiatan usaha mereka.

Selama proses pelatihan, terlihat dinamika peserta yang cukup beragam. Beberapa peserta yang kebetulan memiliki latar belakang pendidikan formal akuntansi terlihat cepat memahami materi, namun mayoritas peserta lainnya memerlukan pendampingan yang lebih intensif. Heterogenitas kemampuan peserta ini menegaskan bahwa program pelatihan UMKM harus dirancang secara adaptif untuk mengakomodasi perbedaan tingkat pendidikan dan pengalaman peserta agar efektif (Salsalova & Djono, 2025).

Praktik Penyusunan Laporan Laba Rugi dan Arus Kas

Setelah peserta memahami cara mencatat transaksi harian, pelatihan dilanjutkan ke tahap praktik penyusunan laporan laba rugi sederhana. Peserta dibimbing untuk menghitung total pendapatan dan total biaya berdasarkan data transaksi yang sebelumnya telah mereka catat. Bagi sebagian besar peserta, sesi ini merupakan pengalaman pertama mereka menghitung performa usaha secara sistematis, karena sebelumnya mereka hanya mengandalkan ingatan atau memperkirakan keuntungan tanpa bukti angka yang jelas.

Selain laporan laba rugi, peserta juga diperkenalkan pada konsep dasar Arus Kas (*Cash Flow*). Hal ini penting karena di lapangan masih terdapat asumsi yang keliru bahwa "laba" (profit) pasti sama dengan "uang tunai" (kas) yang tersedia di tangan. Tim pelaksana menjelaskan bahwa banyak UMKM terlihat untung di atas kertas namun mengalami masalah likuiditas karena uangnya mungkin masih berada di piutang.

Pengenalan dan Implementasi Pembukuan Digital

Pengenalan pembukuan digital dalam kegiatan ini tidak semata-mata ditujukan untuk meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan, tetapi lebih diarahkan pada pembentukan kebiasaan mencatat transaksi usaha secara konsisten sebagai luaran jangka panjang program. Oleh karena itu, digitalisasi pembukuan diperkenalkan setelah peserta memahami prinsip dasar pembukuan manual, sehingga peserta terlebih dahulu memahami logika pencatatan sebelum beralih ke sistem digital. Pendekatan bertahap ini bertujuan meminimalkan resistensi peserta dan mencegah ketergantungan pada teknologi tanpa pemahaman konsep yang memadai.

Aplikasi MyBisnis dipilih sebagai alat pencatatan keuangan digital karena memiliki antarmuka yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik pelaku UMKM dan petani di Desa Sungai Rebo. Peserta dilatih untuk melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, pengelolaan utang dan piutang, serta membaca laporan keuangan otomatis yang dihasilkan oleh aplikasi. Proses ini dirancang untuk mendorong peserta melakukan pencatatan keuangan secara rutin, sehingga aktivitas mencatat tidak lagi dipandang sebagai beban administratif, melainkan sebagai bagian dari kegiatan usaha sehari-hari.

Dalam proses implementasi, pendampingan lapangan menjadi faktor kunci dalam membentuk kebiasaan mencatat yang berkelanjutan. Tim pengabdian secara aktif melakukan pendampingan individual kepada peserta, terutama bagi mereka yang mengalami kendala dalam penggunaan aplikasi digital. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga pada penguatan disiplin pencatatan dan konsistensi dalam pengelolaan keuangan usaha. Melalui pendampingan berkelanjutan, peserta secara bertahap mampu memahami manfaat langsung dari pencatatan keuangan terhadap pengendalian biaya dan perencanaan usaha.

Tantangan dalam adopsi teknologi tentu saja pasti terjadi, di mana faktor-faktor seperti persepsi kemudahan penggunaan dan kecemasan teknologi menjadi penentu utama keberhasilan UMKM dalam beralih dari pencatatan manual ke digital (Fitriana & Amelia, 2023). Namun, untuk mengatasi kesenjangan ini, para mahasiswa pendamping ditugaskan untuk membantu peserta secara individual. Pembentukan kebiasaan mencatat yang konsisten melalui pendampingan berkelanjutan

memiliki ini berdampak langsung terhadap keberlanjutan usaha. Dengan tersedianya data keuangan yang lebih rapi dan akurat, pelaku usaha memiliki dasar yang lebih kuat dalam mengevaluasi kinerja usaha, mengambil keputusan berbasis data, serta meningkatkan transparansi keuangan. Kondisi ini diharapkan dapat memperkuat daya tahan usaha dalam jangka panjang dan membuka peluang akses pembiayaan formal, sehingga mendukung keberlanjutan usahatani dan usaha mikro di Desa Sungai Rebo.

3.2.4 Pendampingan Lapangan dan Pembentukan Kebiasaan Mencatat

Kegiatan tidak berhenti setelah sesi pelatihan di dalam ruangan selesai. Tahap selanjutnya adalah pendampingan lapangan, di mana tim pengabdian (Gambar 3) mendatangi langsung lokasi usaha masing-masing peserta untuk melihat bagaimana materi yang telah diajarkan diterapkan dalam konteks nyata.



Gambar 3. Pemberian Bantuan Buku Kas dan Pendampingan di Lapangan

Pada tahap kunjungan ini, ditemukan berbagai dinamika, seperti peserta yang masih lupa untuk mencatat transaksi secara konsisten atau mengalami kesalahan dalam mengkategorikan biaya. Tim memberikan koreksi langsung pada pencatatan yang belum tepat dan membantu peserta menata ulang sistem pembukuan mereka. Tahap pendampingan ini sangat krusial. Studi lain juga mendukung bahwa pendampingan pasca-pelatihan secara berkelanjutan memiliki dampak yang jauh lebih signifikan terhadap perubahan perilaku manajerial UMKM dibandingkan dengan model pelatihan satu kali (*one-shot training*) (Irmadiani et al., 2025). Melalui proses pendampingan ini, terlihat jelas bahwa perubahan perilaku atau membentuk kebiasaan baru membutuhkan waktu dan proses.

Evaluasi Peningkatan Pengetahuan Peserta

Untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta secara kuantitatif, evaluasi dilakukan menggunakan metode *pre-test* (sebelum pelatihan) dan *post-test* (setelah pelatihan). Hasil tes menunjukkan peningkatan yang positif. Skor rata-rata *pre-test* peserta adalah 45,8, dan skor ini meningkat menjadi 58,2 pada *post-test*.

Untuk memastikan apakah peningkatan tersebut signifikan secara statistik, data dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil uji (disajikan pada Tabel 1) menunjukkan nilai $Z = -1.873$ dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau $p\text{-value} = 0,061$.

Tabel 1. Hasil Uji *Wilcoxon* Pengetahuan Peserta Pengabdian

Uji <i>Wilcoxon</i>	Skor <i>Post Test</i> - Skor <i>Pre Test</i>
Z	-1,873b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,061

Berdasarkan Tabel 1, jika menggunakan taraf signifikansi standar 5 persen ($\alpha = 0,05$), peningkatan ini secara teknis belum dinyatakan signifikan secara statistik (karena $0,061 > 0,05$)³⁹. Namun, nilai *p-value* sebesar 0.061 ini sangat mendekati batas signifikansi dan dapat dikategorikan

sebagai "hampir signifikan". Dalam konteks program pengabdian masyarakat, dimana karakteristik lapangan lebih kompleks dan variasi kemampuan peserta sangat tinggi, penggunaan taraf signifikansi 10 persen ($\alpha = 0,10$) sering kali dapat diterima. Jika menggunakan taraf $\alpha = 0,10$, maka hasil ini ($0,061 < 0,10$) menjadi signifikan.

Dalam hal program pengabdian, temuan ($p=0,061$) ini tetap dianggap penting karena menunjukkan tren peningkatan positif yang kuat, dimana fokusnya adalah dampak praktis di lapangan, tidak hanya signifikansi statistik yang kaku (Sucipto et al., 2021).

Luaran yang Dicapai

Evaluasi terhadap luaran kegiatan menunjukkan bahwa program telah menghasilkan sejumlah capaian. Peningkatan pemahaman konsep pembukuan, yang ditargetkan sebesar 70%, masih dalam proses menuju capaian penuh, namun hasil *post-test* (skor 58,2) dan uji Wilcoxon ($p = 0,061$) mengindikasikan adanya tren peningkatan pengetahuan yang kuat.

Indikator lain yang bersifat jangka menengah, seperti kemampuan peserta menyusun laporan laba rugi secara mandiri dan konsistensi penerapan pembukuan, belum dievaluasi secara final. Kompetensi ini tidak dapat diukur hanya melalui *post-test* teoretis dan akan dikaji lebih mendalam selama fase pendampingan tiga bulan berikutnya.

Dari sisi luaran non-akademik, program telah menghasilkan artefak yang menjadi bekal keberlanjutan kegiatan. Pertama, sebuah buku kas telah disusun dan dibagikan kepada peserta. Kedua, sebuah buku panduan bergambar untuk penggunaan aplikasi digital juga telah dibuat. Ketiga, sistem evaluasi berbasis kuesioner (*pre-test* dan *post-test*) telah berhasil diterapkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembukuan memberikan dampak praktis dalam meningkatkan pemahaman dan kapasitas petani serta pelaku UMKM di Desa Sungai Rebo dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib dan terstruktur.
2. Pendampingan lapangan berkelanjutan berperan penting dalam membentuk kebiasaan mencatat transaksi usaha secara konsisten, sehingga membantu peserta dalam mengevaluasi kinerja usaha dan mendukung keberlanjutan usaha.
3. Integrasi pembukuan manual dengan pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan digital *MyBisnis* meningkatkan transparansi dan kedisiplinan pengelolaan keuangan usaha sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis data.
4. Model pengabdian berbasis partisipasi masyarakat yang diterapkan memiliki potensi untuk direplikasi dan diskalakan pada komunitas petani dan UMKM di wilayah lain dengan karakteristik serupa, dengan penyesuaian terhadap kebutuhan dan konteks lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sriwijaya, yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan pendanaan melalui Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2025.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v3i1.23>

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Fitriana, A., & Amelia, S. R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler Pada UMKM Kabupaten Purbalingga. *Jurnal E-Bis*, 7(1), 14–24. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i1.1124>
- Haekal, F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Palopo. (Doctoral Dissertation), Universitas Muhammadiyah Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia
- Hati, F. S., & Kurnia, A. R. (2023). Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di BKKBN Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(1), 67–78. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v7i1.220>
- Hendra, M., Judijanto, L., Prananda, G., Fatulloh, M. A., Rimbano, D., & Murthada. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Digital Marketing Untuk Usaha Mikro Dan Kecil. *Murthada Journal of Human And Education*, 4(6), 186–191.
- Irmadiani, N. D., Budiyanto, H., Cahyani, A. T., Prakoso, M. A., & Riyono, S. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan dan Pencatatan Akuntansi Sederhana bagi UMKM di Desa Pesisir untuk Mendorong Keberlanjutan Usaha Studi di Kelurahan Mangkang Wetan, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5531–5539. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1148>
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153–168. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p153-168>
- Nofranita, W., Nurul Ulya, & Fitri Yulianis. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 80–95. <https://doi.org/10.31933/xmwq6905>
- Nurlela, Zulaiha, & Dimiyati, L. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Risiko terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Pagar Alam. *Jurnal STEBIS*, 5(1), 223-233 <https://doi.org/10.36908/jimpa>
- Rahmawati, L. D. A. (2025). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 25(2), 1-4.
- Rajuddin, W. O. N., Andriani, D. S., & Cahyadi, M. A. (2023). Mengembangkan Keterampilan Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pembukuan Sederhana Dan Laporan Keuangan. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(6), 223–233. <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i6>
- Salsalova, A., & Djono. (2025). Tinjauan pustaka : Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Pelajaran Sejarah untuk Mengakomodasi Keberagaman Minat Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 14(1), 1–23. <https://doi.org/10.21009/jps.141.01>
- Sucipto, S., Alvita, A., Hidayati, L., Kamal, M. A., Astuti, R., & Hasanah, N. (2021). Penilaian Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap Peserta Pelatihan Implementasi Sistem Jaminan Halal di Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Agroindustri Halal*, 7(2), 183-194.
- Syahrir, S., Rosyada, D., & Kuswaniwati, T. (2023). Literasi Keuangan UMKM: Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Keuangan, Lembaga Keuangan, dan Teknologi Keuangan. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(2), 28–37.
- Tamizi, A., & Solihin, A. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemasaran Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Pelaku UMKM Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP), Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN. (ABDIMAS SEAN)*, 3(1), 7–13.